PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS di SDN 6 SUNGAI RAYA

Ahlun Naza Ar Rasyid[1], Dessy Setyowati[2], Suriyana[3]
[1]PGSD UNU KALBAR, [2]PGSD UNU KALBAR, [3]PGSD UNU KALBAR
[1]Nadeshiko710@gmail.com , [2]dessysetyowati@unukalbar.ac.id ,[3]
suriyana@unukalbar.ac.id
[1]085156073312

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the two stay two stray cooperative model on the learning outcomes of grade IV students in science learning at SDN 6 Sungai Raya. This study uses a quantitative method of the Quasi experiment design type with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study, namely class IVA as the experimental class consisting of 20 students and class IVB as the control class consisting of 16 students with a total of 36 students. The sample in this study were students of class IVA (experimental class) and IVB (control class) of SDN 6 Sungai Raya. In collecting samples using purposive sampling technique. The data collection technique used in this study used observation and tests. The collection technique used test questions and observation sheets. Hypothesis testing using the t-test formula (independent sample test) with the results of the Independent t Test showing that the use of the two stray two stay type cooperative learning model has a significant impact on student learning outcomes in science lessons with a significance value of 0.034, then H0 is rejected and Ha is accepted because the sig. value (2-tailed) with a significance of 0.034 is smaller than 0.05. So it can be concluded that there is an influence in the use of the two stay two stray type cooperative model on the learning outcomes of class IV science lessons at SDN 6 Sungai Raya.

Keywords: Learning Outcomes, Two Stay Two Stray Cooperative Model

ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperstif tipe *Two Stay Two Stray*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembejaran IPAS di SD Negeri 6 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *Quasi experiment design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi pada penelitian ini, yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 peserta didik dengan jumlah total keseluruhan 36 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA (kelas eksperimen) dan IVB (kelas kontrol) SDN 6 Sungai Raya. Pada pengumpumpulan sampel menggunakan teknik puposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik pengumpulannya menggunakan soal tes dan lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* (*independent*

sample test) dengan hasil Uji t Independent menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* memiliki dampak signifikasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS dengan nilai signifikasi 0,034, maka H0 ditolak dan Ha diterima karena nilai sig. (2-tailed) dengan signifikasi 0,034 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperstif tipe *Two Stay Two Stray*

A. Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran yang tepat secara sistematis dan terstruktur akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara-cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran (Amelia & Sumpena, 2017). Model pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Nurhadi (2010: hal. 75) “Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan”. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara sistematis oleh pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan dengan tepat sesuai kebutuhan peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar dan memotivasi mereka. Proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pendidik merupakan proses pembelajaran yang baik bagi para peserta didik.

Upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran ialah menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. Memanfaatkan model kooperatif sebagai model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran akan memudahkan pendidik untuk melatih peserta didik memiliki sikap sosial, kerja sama dan melatih keterampilan berpikir. Rahmawati dkk (2014) berpendapat

bahwa “pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran berkelompok”. Saat ini, banyak tipe dari pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran. Kartina (2011) menyatakan bahwa “tujuan model kooperatif melatih komunikasi siswa serta meningkatkan hasil belajar”.

Adanya model pembelajaran kooperatif ini bisa memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif. Masih belum terlambat bagi para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik. Astika (2012) berpendapat bahwa “pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar siswa menurun. Pada pembelajaran IPAS yang kompleks, pendidik bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tidak membosankan untuk menunjang hasil belajar para peserta didik. Model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadikan proses pembelajaran membosankan dan terkesan monoton. Berdasarkan masalah yang ditemui oleh peneliti, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Pada peserta didik kelas IV di SDN 6 Sungai Raya raya. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS terbukti dengan data hasil ujian yang diberikan oleh wali kelas. Peserta didik masih ada yang memperoleh nilai di bawah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada pembelajaran IPAS yaitu 65.

Pada kelas IV A terdapat nilai tertinggi yaitu, 85 dan nilai terendah yaitu 62. Pada kelas IV B nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 58. Kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas (40%), sedangkan 12 peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas (60%). Pada kelas IV B terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas (43,7%), sedangkan 9 peserta didik mendapat nilai tidak tuntas (56,2%). Akibat hasil belajar rendah yang disebabkan oleh pelakasanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang monoton maka diperlukan solusi untuk mengatasinya.

Hasil belajar juga mengacu pada siswa yang dapat menyerap pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian pada mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa

memberikan wawasan dan informasi tentang bagaimana guru kelas melaporkan materi pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah (Irawati dkk., 2021: hal 28). Proses pembelajaran di SDN 6 Sungai Raya khususnya di kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tanpa variasi dalam setiap proses pembelajarannya. Peran model pembelajaran ialah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam setelah mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *two stay two stray* bisa menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Model kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebuah model pembelajaran yang yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk membagi hasil dari informasi dengan kelompok lainnya (Kurainun, 2021: hal. 11). selain itu, Salsabila (2021) menyatakan bahwa "penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, tidak membuat siswa merasa canggung dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam bertanya, mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi, aktif dalam mencatat materi, lebih percaya diri, dan pembelajaran lebih menyenangkan". Model pembelajaran kooperatif learning tipe *two stay two stray* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil kognitif dalam kegiatan belajar, sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah proses pembelajaran yang tidak monoton akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi sehingga hasil belajar akan memuaskan sehingga menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kreatifitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Apri Dwi Prasetyo, 2021). Model ini merupakan tipe model yang sederhana serta dapat digunakan di semua jenis mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Agar pembelajaran terlaksana dengan

baik bisa mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dkk, dalam penerapan model kooperatif learning tipe *two stay two stray* sangat cocok dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 6 Sungai Raya".

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan menggunakan jenis desain *nonequivalent control group design.* Jenis *quasi experiment design* merupakan desain penelitian dengan memberikan perlakuan pada dua kelompok dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2019: hal 79). Tujuannya untuk mengungkap sebab akibat yang meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model kooperatif tipe *two stay two stray* akan digunakan untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol akan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Menurut Sugiyono (2016), populasi ialah sebuah tempat yang mencakup objek yang menjadi fokus penelitian. Adapun 36 siswa dari kelas IVA dan IVB SD Negeri 6 Sungai Raya tahun pelajaran 2024/2025 menjadi populasi penelitian ini. Sebelum memulai penelitian, peneliti menetapkan sampel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016. hal 118), sampel merupakan bentuk dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik sampel ini digunakan karena populasi di kelas IV A yang dijadikan kelas eksperimen berjumlah 20 peserta didik sehingga pembentukan kelompok untuk menerapkan model kooperatif learning tipe *two stay two stray* lebih mudah. Teknik sampling purposive ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016. hal. 124). Sebaran populasi dari kelas IV pada tabel berikut:

Tabel 1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Pembagian Kelas

	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV A (Eksperimen)	9	11	20
IV B (Kontrol)	9	7	16

Sumber: Data kelas IV SD Negeri 06 Sungai Raya.

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Jenis yang digunakan adalah observasi partisipatif. Lembar observasi merupakan instrumen penelitian dari observasi atau pengamatan. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati setiap kegiatan dan langkah-langkah pada saat proses pembelajaran pembelajaran berlangsung.

Sedangkan tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*. Pilihan ganda merupakan bentuk instrumen tes dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan menggunakan skala Guttman. Terdapat 50 soal pilihan ganda yang setiap satu soal yang benar maka bernilai satu (1) dan (0) jika jawabannya salah.

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran. Menurut Sundayana (2020: hal. 59) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah lembar observasi yang susun sudah sesuai dengan tujuan peneliti atau tidak, validitas isi dinilai oleh seorang ahli. Validitas konstruk di uji dengan peserta didik kelas V SDN 6 Sungai Raya sebagai sampel uji cobanya.

Menurut Sundayana (2020, hal. 69) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *SPSS 26.*

Menurut Sundayana (2020: hal. 76) menyatakan bahwa Daya Pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Uji ini

digunakan untuk menilai kemampuan suatu tes instrumen untuk membedakan antara individu yang memiliki kemampuan atau karakteristik yang berbeda. Untuk mengetahui daya pembeda pada setiap butir soal bisa dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 26.*

Menurut Sundayana (2020: hal, 76) menyatakan bahwa tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Uji ini digunakan untuk menilai seberapa sulit atau mudah suatu instrumen bagi peserta didik.

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi sampel normal atau tidak. Data yag baik adalah data yang memiliki dstribusi normal atau mendekati norml. Uji normalitas data di uji degan *Shapiro Wilk* menggununakan *SPSS for Windows versi 26.*

Pemeriksaan homogenitas dijalankan setelah pemeriksaan kenormalan data. Uji homogenitas digunakan untuk menilai pengaruh varian guna memutuskan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak.

Uji hipotesis bertujuan menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh tingkat hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini yang menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dengan desain *Quasi experiment* ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas untuk mengungkap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Model kooperatif tipe *two stay two stray* akan digunakan untuk kelas eksperimen (IVA), sementara kelas kontrol akan menggunakan model kooperatif tipe STAD (IVB).

Validtas atau validasi instrumen bertujuan untuk menilai keabsahan dalam pengumpulan data. Instrumen yang di ukur pada penelitian ini berupa soal berjenis objektif, yaitu soal pilihan ganda sebanyak 50 soal. Soal-soal yang di ukur dapat dinyatakan valid jika sesuai dengan klasifikasi dari indeks validtas. Berikut merupakan data hasil uji validitas pada instrumen penelitian

yang berupa soal objektif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Data

Butir Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kriteria
1	.802	.000	Valid
2	.588	.004	Valid
3	.588	.802	Valid
4	.802	.202	Valid
5	.202	.367	Tidak Valid
6	-.144	.524	Tidak Valid
7	-.163	.469	Tidak Valid
8	.298	.177	Tidak Valid
9	.802	.000	Valid
10	.186	.407	Tidak Valid
11	.802	.000	Valid
12	.280	.207	Tidak Valid
13	.651	.001	Valid
14	.392	.071	Tidak Valid
15	.125	.580	Tidak Valid
16	-.013	.954	Tidak Valid
17	.628	.002	Valid
18	.503	.017	Valid
19	-.139	.536	Tidak Valid
20	.151	.503	Tidak Valid
21	.031	.890	Tidak Valid
22	.160	.476	Tidak Valid
23	.170	.450	Tidak Valid
24	-.023	.918	Tidak Valid
25	.241	.281	Tidak Valid
26	-.325	.139	Tidak Valid
27	-.023	.918	Tidak Valid
28	b	.	Tidak Valid
29	-.194	.388	Tidak Valid
30	.802	.000	Valid
31	.000	1.000	Tidak Valid
32	.248	.265	Tidak Valid
33	-.118	.602	Tidak Valid
34	-.114	.524	Tidak Valid
35	.802	.439	Valid
36	.539	.041	Valid
37	.163	.469	Tidak Valid
38	.802	.000	Valid
39	.596	.003	Valid
40	.031	.890	Tidak Valid
41	.031	.890	Tidak Valid
42	.062	.783	Tidak Valid
43	.090	.690	Tidak Valid
44	-.039	.863	Tidak Valid
45	.802	.000	Valid
46	.121	.592	Tidak Valid
47	.065	.775	Tidak Valid
48	.349	-.070	Tidak Valid
49	-.349	.112	Tidak Valid
50	1	-	Tidak Valid

Sumber: data diolah IBM SPSS 26: 2025

Berdasarkan data dari tabel diatas hasil perhitungan uji validitas dapat diketahui sebanyak 50 soal pilihan ganda yang di uji. Perhitungan data hasil uji validitas dilakukan menggunakan bantuan dari aplikasi *spss 26* dengan indeks pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ agar soal tersebut dapat dikatakan valid. Untuk r_{tabel} diperoleh dengan menetapkan derajat kebebasan dengan rumus dk = n-2 = 20 maka, r_{tabel} dengan taraf sig $\alpha = 0,05$ sebesar 0,444. Pada tabel 4.1 terdapat 15 soal yang valid dari uji validitas, yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 9, 11, 17, 18, 30, 35, 36, 38, 39 dan 45 karena $r_{hitung} >$ 0,444 dan 35 soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < 0,444$.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dikarenakan tipe soalnya yang berjenis objektif. Untuk menentukan interpretasi konsistensi dari instrumen yang digunakan, bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Koefesien Realibilitas (r)	Interpretasi
0,00 ≤ r < 0,20	Sangat Rendah

0,20 ≤ r < 0,40	Rendah
0,40 ≤ r 0,60	Sedang/ Cukup
0,60 ≤ r < 0,80	Tinggi
0,80 ≤ r 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sundaya, 2020

Hasil dari output uji reliabilitas pada instrumen soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	15

Sumber: data diolah IBM SPSS 26 :2025

Berdasarkan tabel diatas didapat ada 15 butir soal nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .941 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tersebut tingkat konsistensi dengan interpretasi sangat tinggi.

Daya pembeda soal merupakan tes pengukuran penting untuk menilai siswa yang sudah terampil dan yang masih perlu belajar berdasarkan standar tertentu. Untuk mengetahui daya pembeda pada setiap butir soal bisa dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 26* dan pengklasifikasiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda

Interval P	Kriteria
DP ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat Baik

Sumber: Sundaya, 2020

Ukuran rentang daya pembeda pada soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
1	.910	Sangat Baik
2	.464	Baik
3	.464	Baik
4	.910	Sangat Baik
9	.910	Sangat Baik
11	.910	Sangat Baik
13	.732	Sangat Baik
17	.481	Baik
18	.339	Cukup
30	.910	Sangat Baik
35	.910	Sangat Baik
36	.388	Cukup
38	.910	Sangat Baik
39	.426	Baik
45	.910	Sangat Baik

Sumber: data diolah IBM SPSS 26 :2025

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji daya pembeda dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* yang diolah menggunakan aplikasi *spss 26* dengan hasil, yaitu 9 soal dengan kriteria sangat baik, 4 soal dengan kriteria baik dan 2 soal dengan kriteria cukup. Sehingga dari hasil uji daya pembeda tersebut soal dapat digunakan.

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan dari soal pilihan ganda yang akan digunakan. Untuk menentukan peniliaian tingkatan kesukaran soal,

bisa dilihat pada tabel klasifikasi berikut:

Tabel 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Interval P	Kriteria
TK = 0,00	Terlalu sukar
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < TK ≤ 0,70	Sedang/ cukup
0,70 < TK ≤ 1,00	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

Sumber: Sundaya, 2020

Hasil uji tingkat kesukaran berdasarkan 15 soal pada soal yang valid menggunakan aplikasi *spss 26* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	.77	Mudah
2	.77	Mudah
3	.77	Mudah
4	.77	Mudah
9	.77	Mudah
11	.77	Mudah
13	.82	Mudah
17	.82	Mudah
18	.64	Sedang
30	..77	Mudah
35	.77	Mudah
36	.77	Mudah
38	.77	Mudah
39	.64	Sedang
45	.77	Mudah

Sumber: data diolah IBM SPSS 26:2025

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda memiliki dua tingkatan, yaitu sedang pada nomor soal 18 dan 39 dan mudah pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 9, 11, 13, 17, 30, 35, 36, 38 dan 45.

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah data yang di olah kurang dari 50 data. Output dari uji normalitas ini berdasarkan data dari pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest B (kontrol)	.947	16	.439
postest B (kontrol)	.939	16	.342
pretest A (eksperimen)	.970	20	.763
postest A (eksperimen)	.967	20	.682

Sumber: data diolah IBM SPSS 26: 2025

Berdasarkan hasil test uji normalitas pada tabel diatas, jika p- nilainya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilainya dibawah dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas uji pre-test pada kelas kontrol memperoleh nilai sig. 0,439 dan pada uji post-test memiliki nilai sig. 0,342. Kedua nilai hasil uji tersebut lebih besar dari α = 0,05, sehingga hasil uji dari kelas kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikasi dari hasil pre-test kelas eksperimen memperoleh nilai sig. 0,763 dan hasil post-test di kelas eksperimen memperoleh hasil sig. 0,682. Kedua nilai hasil uji tersebut lebih besar dari α = 0,05, sehingga

data hasil uji dari kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilaksanakan dalam menentukan apakah data memiliki varians homogen atau heterogen. Uji homogenitas ini dilakukan pada hasil skor pretest peserta didik kelas IVA dan IVB, serta skor posttest peserta didik kelas IVA dan IVB dari SDN 6 Sungai Raya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada uji homogenitas, jika nilai signifikasi berdasarkan *mean* < 0,05 maka data dianggap tidak homogen. Jika nilai signifikasi berdasarkan *mean* > 0,05 maka data dianggap homogen. Uji homogenitas sendiri dilakukan dengan bantuan aplikasi *spss 26.* Uji homogenitas pada skor pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas PreTest

Hasil	Level Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.121	1	34	.730

Sumber: data diolah IBM SPSS 26:2025

Menurut hasil uji homogenitas pada tabel diatas, dapat simpulkan bahwa taraf signifikasi dari rata-rata skor pretest kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,730, maka nilai signifikasi 0,730 > 0,05 sehingga dapat dikatakan varian sampel dan datanya bersifat homogen. Uji homogenitas pada skor pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas PostTest

Hasil	Level Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.386	1	34	.132

Sumber: data diolah IBM SPSS 26:2025

Menurut hasil uji homogenitas pada tabel diatas, dapat simpulkan bahwa taraf signifikasi dari rata-rata skor pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,132, maka nilai signifikasi 0,132 > 0,05 sehingga dapat dikatakan varian sampel dan datanya bersifat homogen.

Terpenuhinya syarat dari hasil uji normalitas yang berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukan bahwa varian sampel dan datanya bersifat homogen, sehingga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t independent menggunakan aplikasi *spss 26.* Penggunaan uji t independent ini untuk membandingkan rata-rata data hasil skor post-test dari kelas kontrol dengan hipotesis Ha : terdapat pengaruh dalam penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya. H0 : tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan

model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya. Berdasarkan hipotesis tersebut jika sig. < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak jika sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Untuk menentukan hasil hipotesis menggunakan hasil skor posttest dari kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t independent dapat tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji t Independent

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest Kontrol dan Posttest Eksperimen	-2.214	34	.034

Sumber: data diolah IBM SPSS 26: 2025

Menurut data yang diperoleh dari uji independent sample t-test pada tabel diatas, taraf hasil nilai sig. (2-tailed) 0,034 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* memiliki dampak signifikasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 6 sungai raya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Ha dapat diterima dan H0 ditolak yang bearti terdapat pengaruh dalam penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya.

Pengamatan observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray.* observasi ini diamati oleh 2 orang observer pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut adalah hasil observasi berdasarkan pengamatan para observer pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Oberservasi

Aspek yang diamati	Skor	
	Obsvr 1	Obsvr2
Pembentukan Kelompok		
Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik pada setiap kelompoknya.	4	4
Pendidik membantu peserta didik untuk menentukan peran siapa yang akan menjadi tamu (Stray) dan tuan rumah (*Stay*) setiap anggota dalam setiap kelompok.	4	4
Jumlah Skor	8	8
Pemberian tugas berupa permasalahan-permasalahan		
Setiap kelompok menerima LKPD dengan isi permasalahan untuk melengkapi teka teki silang.	3	4
Jumlah Skor	3	4
Kerja Sama dalam Kelompok		
Pendidik membimbing	4	4

peserta didik selama mereka berdiskusi dalam menemukan informasi.		
Peserta didik dipersilakan untuk mencari informasi yang disampaikan dengan kelompok yang lain.	3	4
Pendidik memonitori kegiatan peserta didik	4	4
Pendidik membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tanpa memberikan jawaban secara keseluruhan.	3	3
Jumlah Skor	14	15
Bertamu dengan Kelompok Lain		
Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik yang berperan sebagai (*stray)* untuk untuk berkunjung ke kelompok lain.	4	4
Peserta didik yang berperan sebagai tamu dipersilah untuk berkunjung ke kelompok lain	4	4
Peserta didik aktif dalam berinteraksi untuk mendapatkan informasi	4	4
Jumlah Skor	12	12
Menerima Tamu dari Kelompok Lain		
Peserta didik yang berperan sebagai tuan rumah (*Stay*) bertindak untuk menyambut tamu (*Stray).*	4	4
Peserta didik yang berperan sebagai tuan rumah memberikan informasi yang ada pada lembar informasi kepada tamu (*Stray)* yang berkunjung.	4	4
Jumlah Skor	8	8
Mendiskusikan Informasi yang di dapat dari kelompok Lain		
Peserta didik yang berperan sebagai tamu (*Stray*) jika sudah mendapatkan informasi dari tuan rumah (*Stay*), pamit untuk kembali lagi ke kelompoknya masing-masing.	4	4
Setelah peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing, mereka berdiskusi dan membahas dari informasi yang telah terima saat berkunjung ke kelompok lain.	4	4
Jumlah Skor	8	8
Presentasi Kelompok		
Setelah mendapatkan hasil yang diperoleh dari diskusi kelompok, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan koordinasi dari pendidik.	4	4
Pendidik mengevaluasi kembali dari hasil presentasi para peserta didik (melalui kegiatan berdiskusi).	4	4
Jumlah Skor	8	8
Total Skor Keseluruhan	61	63
Total Presentase	95%	98%
Rata-Rata Presentase	96,5 %	

Sumber: hasil observasi oleh 2 observer

Untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran berjalan sangat

baik atau tidak, bisa ditentukan melalui tabel berikut:

Tabel 14 Interpretasi Skor Skala Liker

Presentase	Kategori
20% - 36%	Sangat Tidak Baik
36% - 52%	Tidak Baik
52% - 68%	Cukup Baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono: 2018

Pada penerapan model kooperatif learning tipe *two stay two stray* yang dilaksanakan di kelas IVA SDN 6 Sungai Raya ini, merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain dengan cara bertamu. Pada proses pelaksanaannya sintaks kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ialah menurut pemaparan dari Suprijono (2009: hal. 112) sebagai berikut: 1. Pembentukan kelompok, 2. Memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan, 3. Kerja sama dalam kelompok, 4. Bertamu dengan kelompok lain, 5. Menerima tamu dari kelompok lain, 6. Mendiskusikan informasi yang didapat dari penjelasan kelompok lain, 7. Presentasi kelompok

Model kooperatif tipe *two stay two stray* ini diterapkan pada mata pelajaran IPAS yang dimana pada semester genap ini fokus materinya adalah IPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik dengan penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray,* hal ini dibuktikan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji independent t test dengan hasil sig. (2-tailed) 0,034. Sehingga keputusan Ha diterima karena hasil sig. (2-tailed) 0,034 < 0,05. Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen (IVA) di SDN 6 Sungai Raya berjalan dengan total presentase 96,5% berdasarkan hasil pengamatan dari dua observer pada saat pelaksanaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pengaruh model kooperatif learning tipe *two stray two stay* pada hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya maka dengan hasil dan temuan yang diperoleh dari pengaruh model kooperatif learning tipe *two stray two stay,* berdasarkan dari uji

independent sample t-test, taraf hasil nilai sig. (2-tailed) 0,034 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Terlihat bahawa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stray two stay* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Sungai Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Adzania salsabila. (2021). *Pengaruh Model Two Stay-Two Stray (Tsts) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Amelia, M & Sumpena, A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Personal (Personal Mode) Terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga,* 9(1):1-9.

Irawati, I., Nasrudin, & Ilhamd, M. I. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Influence Of Learning Style On The Students*, (Online) 16(1): 44-48.

Kurainun, Wahyu & Taufik, Amalia (2021). *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.* Mataram: Sanabil.

Nurhadi. (2010). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan.* Jakarta: ALFABETA.

Rahmawati D., S.E. Nugroho., N. M. D. Putra, (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Unnes Physic Education Journal,* 3 (1): 40-45.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Sundayana. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.